

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat SMIP 1946 Banjarmasin**

SMIP 1946 didirikan pada 15 oktober 1946, bertepatan 20 Dzul Qaidah 1365 setahun dua bulan sesudah proklamasi 17 Agustus 45. Pendiri sekolah SMIP dicetuskan oleh persatuan guru sekolah Islam pimpinan Chatib Syarbani Yasir bersama-sama sejumlah pemuka masyarakat dan tokoh-tokoh alim ulama antara lain: H. Hanafie Gobit H. Ahmad Amin H. A Gajali, H. Busyara Qasim dll.

Pada waktu itu di banjarmasin belum ada sebuah sekolah agama atau madrasah yang tingkat menengah yang selain memberikan pengetahuan agama juga memberikan pengetahuan umum.

Pada awal berdirinya SMIP sejak tanggal 15 Oktober 1946 merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat SLP dengan lama belajar selama 5 tahun, dengan kurikulum sendiri 50 % agama dan 50% umum. Kemudian pada tahun 1952, waktu belajar ini berubah menjadi 4 tahun, bahkan mereka juga bisa mengikuti ujian SMP, sehingga alumni SMIP pada waktu bisa mendapatkan dua atau tiga jenis ijazah.

Pada tahun 1978, dengan adanya Surat Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 tahun 1975, lembaga pendidikan ini menyesuaikan diri dengan pengaturan lembaga pendidikan yang diatur oleh pemerintah tersebut. Sehingga SMIP dipecah menjadi dua lembaga tingkat SLP dengan masa belajar selama 3 tahun, masing-masing berdiri sendiri yaitu:

- 1) Madrasah Tsanawiyah dibawah naungan Departemen Agama, serta menggunakan Kurikulum Departemen Agama.
- 2) Sekolah Menengah Pertama dibawah naungan Depdikbud serta menggunakan kurikulum Depdikbud.

## **2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin**

Pada tanggal 15 Oktober 1988 Yayasan SMIP 1946 mencoba mengembangkan lembaga pendidikan tingkat SLA dengan mendirikan Madrasah Aliyah SMIP 1946 sekaligus membangun gedungnya dengan tiga ruang belajar, satu ruang guru dan satu ruang kantor. Pada awal berdirinya madrasah ini hanya memiliki puluhan murid, sehingga kelangsungannya banyak ditunjang oleh dua lembaga di bawahnya. Karena itu pada tahun 1995 lembaga pendidikan ini murid sebanyak tiga belas. Sejak tahun 2000 an lembaga pendidikan ini tidak lagi berafiliasi dengan MAN 1 Banjarmasin.

Madrasah Aliyah 1946 didirikan pada tanggal 15 oktober 1988 yang berlokasi di Jl. Mesjid Jami RT.2 No.41 Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Prov. Kal-Sel dengan luas 512 meter persegi berada satu kompleks dengan MTs Dan SMP SMIP 1946.

Madrasah mempunyai nomor Stastic Madrasah (NSM) : 131263710084 dan NPSN : 30315580 yang berstatus swasta dengan nilai akreditasi B (Baik). Dengan visi-misi serta tujuan madrasah sebagai berikut:

### **3. Visi dan Misi**

Adapun visi dari Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Terwujudnya Madrasah yang Islami, populis dan bermutu yang berwawasan dan berbudaya lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka perlu disusun langkah-langkah strategis yang dirangkum dalam misi Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. Adapun misi dari Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien berbasis imtag, iptek dan berwawasan lingkungan.

2. Membentuk dan mengembangkan SDM madrasah yang kompeten dan berkepribadian serta berakhlak karimah.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan lulusan berkualitas.
4. Menumbuhkan motivasi berprestasi warga madrasah bidang akademik dan non akademik.
5. Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.
6. Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah.
7. Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.

#### **4. Tujuan Madrasah**

1. Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran yang efektif dan efisien berbasis imtaq, iptek, dan berwawasan lingkungan.
2. Terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dan berkepribadian dan berakhlakul karimah.
3. Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dibidang imtek, iptek, olahraga dan seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup agar dapat mengaktualisasikan diri dan terampil di masyarakat.

4. Terwujudnya warga madrasah yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan bidang akademik dan non akademik
5. Menanamkan kesadaran dan memantapkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
6. Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat, instansi terkait dan stakeholders untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan hidup.
7. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan lingkungan hidup dalam rangka memenuhi standar nasional pendidikan.

## **5. Letak Geografis**

Madrasah Aliyah SMIP 1946 ini berlokasi di Jl. Mesjid Jami Rt. 2 No. 41 Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan berada satu kompleks dengan MTs dan SMP SMIP 1946 Luas tanah yang dimiliki 12.350 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 638 M<sup>2</sup>.

Madrasah ini berstatus swasta dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131263710084 dan sudah berstatus terakreditasi dengan nilai akreditasi B (Baik).

Gedung Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin ini berbatasan dengan:

1. Sebelaha Utara berbatasan dengan lahan kosong
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan MTs dan SMP SMIP 1946 Banjarmasin
3. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
4. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

## **6. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946**

### **a. Keadaan guru dan karyawan**

Keadaan guru dan karyawan di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin sebanyak 17 orang, 4 orang berstatus PNS terdiri dari 1 kepala sekolah dan 3 guru pengajar, sedangkan 13 orang masih berstatus Pegawai Non-PNS seperti perpustakaan, staf TU dan lap kimia. Untuk lebih lengkap data keadaan guru dan karyawan di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II : Keadaan tenaga pengajar dan karyawan Madrasah Aliyah SMIP 1946**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Latar Pendidikan</b>

1	Karliantor Arief,S.Ag., M.Pd.I	L	S2 MPI
2	Muhammad Arabi, S.Pd.I	L	S1 B. Arab
3	Abdul Wahid, SH.I	L	S1 Syariah
4	Esna Mardiana, S.Pd	P	S1 Biologi
5	Dina Hartanti, S.Pd	P	S1 Biologi
6	HJ. Uswatun Hasanah, S.Ag	P	S1 PAI
7	Ida Eryani, S.Pd	P	S1 Biologi
8	Wahidah Fitri, S.Pd., M.Pd	P	S2 Geografi
9	Jamilah, S.Pd.I	P	S1 PAI
10	Suci Tresnawati, SE	P	S1 Ekonomi
11	Abdul Basith	L	SLTA
12	Muhammad Ridha, SE	L	S1 Manajemen
13	Dwi Jimmy Heriyanti	L	S1 Penjaskes
14	Dra. Afifah	P	S1 PAI
15	Komariah, S.Pd.I	P	S1 PAI
16	Nurlaila Hayati, S.Pd.I	P	S1 Matematika
17	Hairiah, S.Pd	P	S1 Sejarah

#### **b. Keadaan Siswa**

Kedaan siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin tahun pelajaran 2018-2019 seluruhnya berjumlah 100. Semua kelas terbagi

menjadi 5 ruangan yaitu, kelas X MIA (sepuluh), kelas XI MIA (sebelas) kelas XI IIS (sebelas), kelas XII MIA (duabelas), kelas XII MIA (duabelas).

**Tabel III**  
**Keadaan Siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946**

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	X MIA	16	9	25
2	XI MIA	6	6	12
3	XI IIS	12	3	15
4	XII MIA	7	17	24
5	XII IIS	18	6	24
<b>JUMLAH</b>		<b>59</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

## 7. Sarana dan Prasarana

**Tabel IV**  
**Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah SMIP 1946**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	6
2	Perpustakaan	-
3	Ruang Lab. IPA	1
4	Ruang Lab. Biologi	-
5	Ruang Lab. Fisika	-
6	Ruang Lab. Kimia	-
7	Ruang Lab. Komputer	-
8	Ruang Lab. Bahasa	1



9	Ruang Pimpinan	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Tata Usaha	1
12	Ruang Konseling	-
13	Tempat Beribadah	1
14	Ruang UKS	-
15	Jamban/WC	5
16	Gudang	-
17	Ruang Sirkulasi	-
18	Tempat Olah Raga	1
19	Ruang Organisasi Kesiswaan	1
20	Ruang Lainnya	-

## 8. Kegiatan Ekstra Kurikuler di Madrasah Aliyah SMIP 1946

- a) Clup Olahraga (Footsal, Basket, Voly, Tenis Meja, dll)
- b) Pramuka
- c) Paskibra
- d) PMR / UKS
- e) Nasyid /Rebana
- f) Muhadharah (KSI) dan
- g) Seni Baca Al-Qur'an/Maulid Habsyi<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah MA SMIP 1946, pada tanggal 28 Februari 2019

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data tentang metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin akan di sajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi penyajian data disesuaikan dengan urutan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode apa yang digunakan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas X MIPA di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. bahwa guru selalu melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yaitu dengan membuat silabus dan membuat pelaksanaan pembelajaran.

#### 1) Membuat Silabus

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan satu orang guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas

X MIPA, bahwa guru tersebut mengatakan mereka selalu menyusun silabus terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan guru tersebut juga mengatakan penyusunan silabus dibuat untuk perencanaan dalam setiap satu semester pembelajaran, yang dapat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas X MIPA juga terlihat guru selalu mengacu pada silabus pembelajaran yang dibuatnya ketika menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

## 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar setiap guru haruslah membuat RPP, dan RPP tersebut dijabarkan dari silabus pembelajaran secara lebih luas dan terperinci, karena dalam RPP juga terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif akan tercipta ketika guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas X MIPA di Madrasah Aliyah SMIP 1946, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut ini.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwasanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode Ceramah, Tanya Jawab dan Keteladanan. Adapun awal dari proses pembelajaran yang pertama seluruh siswa dan siswi diharuskan membaca Al-Qur'an, kemudian satu siswa atau siswi disuruh memimpin untuk membaca Al-Qur'an, kemudian diteruskan membaca doa untuk memulai pembelajaran. Setelah selesai membaca Al-Qur'an dan doa maka seluruh siswa/ siswi bersiap untuk melaksanakan pembelajaran. Setiap hari jum'at jadwal pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MIPA yang diajar oleh ibu Afifah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebelum masuk beliau mengucapkan salam, kemudian menanyakan keadaan siswa dan siswi. Beliau menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dipelajari siswa dan siswi menyimak penjelasan yang beliau jelaskan. Kemudian mempersilahkan kepada siswa atau siswi untuk membaca materi yang ada dibuku LKS. Kemudian setelah selesai siswa membaca beliau pun menjelaskan kembali. Sebelum menutup pembelajaran beliau memberikan tugas kepada siswa dan siswa untuk dikerjakan dirumah.

**c. Jenis metode yang digunakan pada Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.**

Berdasarkan data yang didapat dan hasil observasi dengan guru Akidah Akhlak yaitu ibu Dra. Afifah, beliau adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MIPA dan wawancara dengan siswa kelas X MIPA Madrasah Aliyah SMIP 1946 yaitu **Muhammad Abror** dan **Muhammad Ilham**, saya mendapatkan data mengenai penerapan metode pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi tersebut di jelaskan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak biasanya guru dalam mengajar menggunakan metode Ceramah, Tanya Jawab dan Keteladanan . adapun alasan guru menggunakan metode tersebut adalah selain karena metode tersebut mudah digunakan juga karena metode tersebut sudah digunakan secara turun-temurun oleh guru-guru yang terdahulu jadi beliau hanya mengikuti cara-cara mengajar orang- orang terdahulu.<sup>2</sup>

**d. Cara penerapan metode pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.**

1) Metode Ceramah

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas X MIPA Madrasah Aliyah

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Afifah (guru PAI), 22 Februari 2019

SMIP 1946 Banjarmasin, cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Ceramah dengan cara guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan menyapa semua siswa di kelas. Saya mulai mengamati jalannya kegiatan pembelajaran guru menjelaskan materi tentang riya, guru terlebih dulu menggali pengetahuan awal siswa dengan menanyakan apa itu riya. Kemudian guru mempersilahkan kepada para siswa untuk membaca materi yang ada dibuku LKS. Setelah selesai siswa membaca kemudian guru melanjutkan menjelaskan pengertian riya, menjelaskan isi materi riya sambil menulis di papan tulis. Selesai menjelaskan guru mempersilahkan siswa untuk mencatat dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang perbuatan riya, lalu guru memberikan jawaban. Di akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang disampaikan sebelum keluar guru menyampaikan pesan-pesan pada siswa untuk giat belajar dan giat membaca karena minggu depan akan diadakan ulangan harian. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan hamdalah.

## 2) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas X MIPA Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya

Jawab dengan cara beliau, memulai terlebih dahulu mengucapkan salam, dan menyampaikan kepada para siswa harini akan mempelajari tentang Akhlak tercela, sebelum menyampaikan materi guru bertanya terlebih dahulu kepada para siswa “ siapa disini yang tahu tentang akhlak tercela, yang bisa menjawab angkat tangannya?” salah satu siswa mengangkat tangannya menjawab Akhlak tercela seperti sombong, dendam dan tamak. “ guru membenarkan jawaban siswa itu, lalu guru menanyakan apakah ada lagi jawaban dari siswa yang lain, setelah itu guru mulai menyampaikan materi, menjelaskan pengertian Akhlak tercela dan contoh-contohnya. Guru memantapkan siswa agar lebih paham dan mengerti lagi dengan cara mengulas lagi poin-poin penting materi, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang dipelajari, siswa diam dan tidak ada yang bertanya karena sudah paham dengan penjelasan tadi, karena tidak ada yang bertanya guru pun melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Selesai tanya jawab siswa diberi masukan nasehat dan motivasi kepada para siswa untuk menjauhi perbuatan tercela.<sup>3</sup>

### 3) Metode Keteladanan

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas X MIPA Madrasah Aliyah

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi yang dilakukan di kelas X MIPA dengan ibu Dra. Afifah, pada tanggal 29 Februari 2019

SMIP 1946 Banjarmasin, cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode keteladanan yaitu, metode yang menurut guru mata pelajaran Akidah Akhlak harus beliau gunakan setiap hari, tidak hanya digunakan tetapi menurut beliau guru harus memiliki karakter yang selalu bisa menjadi tauladan dalam diri mereka. Ketika guru menginginkan peserta didik memiliki sikap dan kebiasaan yang baik, guru terlebih dahulu harus memiliki sikap dan kebiasaan yang baik tersebut karena peserta didik cenderung meneladani pendidiknya. Seorang guru adalah panutan bagi peserta didik mereka disekolah, jadi guru harus memperhatikan diri mereka terlebih dahulu agar patut menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik mereka. Keteladanan ini harus diterapkan pada setiap harinya agar sikap dan nilai yang baik dapat benar-benar tertanam dalam diri peserta didik, seperti memberikan teladan dengan selalu mengucapkan salam ketika memasuki kelas, cara berpakaian, dan adab bertamu bertamu yang baik di dalam ajaran Islam.<sup>4</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

Setiap sekolah dan setiap guru pasti mempunyai motif dan tujuan tertentu dalam menggunakan metode saat mengajar, mereka tidak asal-asalan dalam menggunakan metode saat mengajar melainkan karena

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Dra. Afifah (guru PAI) 26 Februari 2019



memiliki alasan atau faktor pendukung sehingga meharuskan mereka menggunakan metode tersebut. Begitu pula dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. Dalam penggunaan metode pembelajaran beliau juga pasti memiliki alasan atau faktor tertentu sehingga beliau menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat, yaitu faktor yang menghambat atau faktor yang membuat tidak efektifnya, penerapan metode tersebut dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Keteladanan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas X Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin ada beberapa faktor pendukung terhadap penerapan metode Ceramah, Tanya jawab dan Keteladanan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin yaitu anatara lain:

- 1) Karena ketiga metode tersebut di pandang cukup efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Karena ketiga metode tersebut sangat mudah digunakan

- 3) Karena ketiga metode tersebut di anggap mampu mengkondisikan kelas menjadi tenang sehingga pembelajaran selalu berjalan dengan lancar.
- 4) Karena dengan metode keteladanan juga mendorong pendidik untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh peserta didiknya.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas X Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode Ceramah, Tanya Jawab dan Keteladanan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, yaitu antara lain:

- 1) Apabila suara seorang guru kurang keras maka siswa yang duduknya dibelakang kurang mendengar.
- 2) Apabila ada suara ribut di kelas sebelah atau diluar kelas maka suara guru kurang terdengar dengan jelas.
- 3) Apabila dalam proses belajar mengajar figur yang diteladani dalam hal ini pendidik tidak baik, maka peserta didik cenderung mengikuti ha-hal yang tidak baik tersebut pula.
- 4) Membosankan bagi siswa yang kurang menyukai metode Ceramah, Tanya Jawab dan Keteladanan siswa menjadi mengantuk.

- 5) Apabila guru bermasalah dengan suara seperti sariawan batuk-batuk atau yang lainnya maka proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif, karena suara guru tidak terlalu jelas didengar oleh siswa.

### **C. Analisis Data**

Setelah semua disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang metode pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap metode pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah SMIP akan penulis sajikan berdasarkan susunan penyajian data sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi di jelaskan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak biasanya guru dalam mengajar menggunakan metode Ceramah, Tanya Jawab dan Keteladanan. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Ceramah yaitu dengan cara guru membacakan materinya beserta penjelasannya menggunakan buku LKS dan para siswa mendengarkan penjelasan dari guru tersebut dengan khusyu.

Data yang telah didapat tersebut sesuai dengan teori yang telah disajikan di bab II yaitu, yang dimaksud dengan metode ceramah ialah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru didalam kelas. Hubungan antara guru dengan anak didik banyak menggunakan bahasa lisan. Peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru.

Adapun dalam metode Tanya Jawab biasanya, dengan cara guru mempersilakan siswa untuk bertanya apabila ada pertanyaan, apabila tidak ada pertanyaan maka guru yang bertanya kepada muridnya sesuai pembahasan yang baru saja di pelajari. Hal itu dilakukan setelah pembacaan materi selesai. Data yang telah didapat tersebut sesuai dengan teori yang telah disajikan bab di II yaitu metode Tanya Jawab ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.

Sedangkan dalam metode Keteladanan biasanya, dengan cara guru menunjukkan atau mencontohkan sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh siswa seperti keteladanan yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam.

## Kelebihan dan kekurangan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin

### a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas X Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, kelebihan dari metode ceramah yang pertama adalah metodenya mudah di gunakan oleh guru, dan yang kedua siswa itu lebih serius untuk menjaga bukunya masing-masing.

Adapun kekurangan dari metode ceramah adalah, kurang terlatihnya siswa dalam membaca bukunya sendiri karena tidak terbiasa di suruh untuk membaca melainkan hanya terbiasa mendengarkan saja. Untuk mengatasi kekurangan tersebut biasanya guru menyisakan waktu beberapa menit untuk menyuruh beberapa siswa maju kedepan untuk membacakan materi yang telah dipelajari, agar pembelajaran tidak terlalu monoton hanya mendengarkan saja, dan juga untuk melatih mental para siswa agar berani maju kedepan kelas, dan juga untuk mengetahui apakah siswa yang bersangkutan benar-benar menjaga bukunya ketika pembelajaran tadi, apabila ia kurang mengerti dalam membaca maka itu berarti ia tidak menjaga penjelasan dari guru tersebut secara serius ketika pembelajaran tadi, maka biasanya siswa yang bersangkutan akan di beri teguran oleh guru.

b. Kelebihan dan kekurangan Metode Tanya Jawab

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas X Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, kelebihan metode tanya jawab yang pertama adalah, agar siswa berani berbicara didepan orang banyak tidak hanya mendengarkan saja, dan yang kedua adalah agar guru dapat mengevaluasi pembelajarannya, apakah dari siswanya masih banyak yang belum paham atau sudah paham semuanya.

Adapun kelemahannya/kekurangan dari metode Tanya jawab adalah, yang pertama biasanya yang bertanya hanya orang-orang yang tidak pemalu sedangkan yang pendiam dan pemalu mereka tidak berani untuk bertanya dan yang bertanya orangnya biasanya hanya yang itu-itu terus.

c. Kelebihan dan kekurangan Metode Keteladanan

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas X Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, kelebihan metode keteladanan yang pertama adalah, agar siswa dapat melihat atau mencontoh perilaku yang baik, sebagaimana keteladanan yang memberikan contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, siswa dengan mudah melihat

bagaimana akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena, guru mencontohkan mereka memiliki akhlak yang baik dan benar.

Adapun kelemahan/kekurangan dari metode Keteladanan adalah, yang pertama biasanya jika dalam proses belajar mengajar hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tujuan pendidikan yang akan dicapai akan sulit terarahkan, dan jika dalam proses belajar mengajar figur yang diteladani dalam hal ini pendidik tidak baik, maka peserta didik cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik pula.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap metode pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin akan penulis uraikan pada poin-poin di bawah ini.
  - a. Faktor pendukung

Menurut penulis mengenai faktor pendukung metode pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. Cukup beralasan, dari informasi yang penulis dapat bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah SMIP ini memang sering menggunakan metode Ceramah Tanya Jawab, dan Keteladanan di karenakan metode ini cukup mudah digunakan atau dipahami oleh beliau dan mudah disampaikan kepada siswa.

## b. Faktor Penghambat

Dalam penerapan metode Ceramah dan Tanya Jawab tentunya seorang guru harus memiliki suara yang lantang dan keras agar didengar semua siswa apalagi kalau jumlah siswa di kelas banyak maka seorang guru wajib mengeraskan suaranya agar semua siswanya bisa mendengar. Sungguh sangat mengganggu proses pembelajaran apabila guru yang menggunakan metode Ceramah dan Tanya Jawab bermasalah dengan suaranya misalkan sedang sariawan atau batuk-batuk sehingga suara yang dikeluarkan tidak terdengar jelas, maka dampaknya para siswa tidak dapat mendengarkan suara gurunya dengan jelas apalagi siswa yang duduknya di belakang. Selain itu karena metode Ceramah dan Tanya Jawab ini yang paling diandalkan adalah suara dari guru maka tidak boleh ada suara yang terdengar dikelas selain suara dari guru yang mengajar. Apalagi misalnya hujan lebat maka secara langsung hal tersebut akan mengganggu proses belajar-mengajar dengan menggunakan metode Ceramah dan Tanya Jawab.

Sedangkan metode keteladanan guru harus bisa mencontohkan figur seseorang baik, apabila figur yang mencontohkan kurang baik dimata siswa maka sulit bagi siswa untuk mencontoh perbuatan baik yang dicontohkan oleh seorang guru tersebut, karena bagi mereka yang mencontohkan saja kurang berkesan dimata mereka, maka sedikit kemungkinan mereka tidak akan menuruti apa yang dicontohkan oleh



guru tersebut, misalnya guru tersebut mencontohkan agar tidak terlambat datang ke sekolah, tetapi kenyataannya guru tersebut terlambat juga datang mengajar ke sekolah, karena dalam penggunaan metode keteladanan guru harus mencontohkan atau menirukan perbuatan yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dengan cara memberi contoh-contoh yang baik yang berupa perilaku nyata.